Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 4, Desember 2026

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Rifaldi tambunan[1], Sanggam Pardede[2], Lasma Siagian[3]
[1,2,3]Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan
[1]rifaldi.tambunan@student.uhn.ac.id,sanggam, [2]pardede@uhn.ac.id,
[3]lasma.siagian@uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning motivation and family economic conditions on the interest of twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Pangaribuan in continuing their education to higher education, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach using a survey method. The data were collected through questionnaires distributed to twelfth-grade students at SMA Negeri 1 Pangaribuan. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on students' interest in continuing their education to higher education, with a t-value of 5.928 and a significance value of 0.000 < 0.05. Family economic conditions also had a positive and significant effect on students' interest in continuing their education to higher education, with a t-value of 2.230 and a significance value of 0.029 < 0.05. Simultaneously, learning motivation and family economic conditions had a significant effect on students' interest in continuing their education to higher education, with an F-value of 28.507 and a significance value of 0.000 < 0.05. The Adjusted R Square value of 0.435 indicates that learning motivation and family economic conditions jointly explain 43,5% of the variation in students' interest in continuing their education to higher education, while the remaining 56,5% is influenced by other factors outside the study.

***Keywords**: family economic conditions, higher education, interest in continuing education, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan. Analisis

data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan nilai t hitung sebesar 5,928 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan nilai t hitung sebesar 2,230 dan nilai signifikansi 0,029 < 0,05. Secara simultan, motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan nilai F hitung sebesar 28,507 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,435 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan 43,5% variasi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan 56,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: minat melanjutkan pendidikan, motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga, pendidikan tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh negara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Ketentuan tersebut kemudian dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama dalam mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa.

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan keterampilan, sikap, dan kemampuan individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia, memperluas peluang kerja, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi siswa, sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada dua faktor yang diduga memengaruhi minat tersebut, yaitu motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga.

Tabel 1 Data Lulusan SMA Negeri 1 Pangaribuan yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tahun 2021–2025

Tahun	Jumlah Lulusan	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Belum Teridentifikasi Melanjutkan	Persentase Melanjutkan (%)
2021	236	85	151	36,02
2022	240	92	148	38,33
2023	238	88	150	36,97
2024	244	97	147	39,75
2025	241	90	151	37,34

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pangaribuan (2026)

Namun demikian, berdasarkan data dokumentasi SMA Negeri 1 Pangaribuan yang disajikan pada Tabel 1.1, tingkat lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selama lima tahun terakhir masih tergolong belum optimal. Persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya berkisar antara 36,02% hingga 39,75% setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan belum teridentifikasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih perlu mendapat perhatian sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat membatasi kesempatan mereka dalam mengembangkan kompetensi akademik maupun profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat siswa yang masih menghadapi kendala dalam menentukan

pilihan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada dua faktor yang diduga memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga. motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi sedangkan kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Kedua faktor tersebut dipilih berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan dan diduga memiliki pengaruh terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Penelitian kausal untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) dan kondisi ekonomi keluarga (X_2) terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangaribuan yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Desa Pakpahan, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya,

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 324 siswa.

Menurut Sugiyono (2019), simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

n =N / [1 + N $(e)^2$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan

Dengan jumlah populasi sebanyak 324 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 10%,maka :

n = 324 / [1 + 324(0,10)²]

n = 324 / [1 + 324(0,01)]

n = 324 / [1 + 3,24]

n = 324 / 4,24

n = 76,42

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini di bulatkan berjumlah 77 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan.

Menurut Sugiyono (2022) Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 15 Medan. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut dalam merepresentasikan variabel penelitian. Adapun rumus Pearson Product Moment yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan Simbol:

r: koefisien korelasi Pearson

N: banyak pasangan nilai X dan Y

∑XY: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

∑X: jumlah nilai X

∑Y: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Melalui uji validitas empiris, peneliti dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang benar-benar mampu mengukur variabel motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga, dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara tepat sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen Motivasi Belajar pada Lampiran 5, diketahui bahwa pengujian dilakukan terhadap 30 butir pernyataan dengan nilai r-tabel sebesar 0,344. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan 30 memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,344. Nilai r-hitung terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 4 sebesar 0,358, sedangkan nilai r-hitung tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 22 sebesar 0,698. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 butir pernyataan pada instrumen Motivasi Belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan yang telah diuji dapat dipertahankan dan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa seluruh 30 butir pernyataan pada instrumen Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,344. Nilai r-hitung terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 24 sebesar 0,345, sedangkan nilai r-hitung tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 9 sebesar 0,846. Meskipun butir nomor 24 memiliki nilai r-hitung yang paling rendah, nilai tersebut masih lebih besar daripada r-tabel.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan 30 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa. Tidak terdapat butir

pernyataan yang dinyatakan tidak valid dalam hasil pengujian tersebut.

Berdasarkan Tabel 3.9, diketahui bahwa seluruh 30 butir pernyataan pada instrumen Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,344. Nilai r-hitung terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 14 sebesar 0,428, sedangkan nilai r-hitung tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 20 sebesar 0,870. Meskipun butir pernyataan nomor 14 memiliki nilai r-hitung paling rendah, nilai tersebut masih lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,344. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan nomor 1 sampai dengan 30 dinyatakan VALID dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tidak terdapat butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1}\right) \text{x} \left(1 - \frac{\sum}{} \alpha^{2}\right)$$

Keterangan Simbol:

A : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
K : Jumlah item dalam instrumen
σ_i^2 : Varians dari masing-masing item
σ_t^2 : Varians total (varians dari skor total seluruh item)

Tabel 2 Reliabilitas Angket Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa

Reliability Statistics

ronbach's Alpha	N of Items
958	30

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Dengan hasil diatas maka bisa disimpulkan angket Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa reliabel karena tingkat Cronbach's Alpha adalah 0.958 > dari 0,500.

Tabel 3 Reliabilitas Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Reliability Statistics

ronbach's Alpha	N of Items
967	30

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Dengan hasil diatas maka bisa disimpulkan angket Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi reliabel karena tingkat Cronbach's Alpha adalah 0.967> dari 0,500.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel sebagai sumber data yaitu variabel motivasi belajar (X1), kondisi ekonomi keluarga siswa (X2), dan minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), Untuk masing-masing variabel akan disajikan nilai rerata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram dari setiap variabel.

Untuk mengetahui ringkasan data variabel penelitian, berikut analisis statistika dasar, yaitu statistik deskriptif Motivasi belajar, kondisi ekonomi, dan minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. statistik deskriptif hasil belajar yang diolah melalui aplikasi *SPSS* versi 27 dengan data real yang dikumpulkan oleh peneliti baik hasil motivasi belajar, kondisi ekonomi, dan minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Untuk mengetahui gambaran umum serta ringkasan data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis statistika dasar berupa statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang telah diperoleh dari responden. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga, dan minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Untuk melihat gambaran masing-masing data variabel penelitian dilakukan analisis statistik dasar dengan ringkasan analisis seperti disajikan dalam.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 77 siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa, kondisi ekonomi keluarga, dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki rata-rata yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang rendah. Rata-rata motivasi siswa sebesar 104,0909, kondisi ekonomi keluarga 94,4675, dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi 101,0649. Secara umum, data menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta kondisi ekonomi keluarga yang relatif baik.

Analisa Deskriptif Hasil Motivasi Belajar Siswa

Deskriptif Hasil Motivasi Belajar Siswa menjelaskan Dari 77 data observasi dengan total nilai 8015.00, diperoleh rata-rata sebesar 104,09 (rentang 53,00 -120,00; range 67,00). Nilai simpangan baku sebesar 10,82 dan varians 116,978 menunjukkan keragaman data yang rendah dan cenderung mengumpul di sekitar rerata. Secara bentuk distribusi, data memiliki kemiringan hampir simetris (skewness 0,059) dengan puncak yang cenderung sedikit landai (kurtosis -0,264), sehingga ideal dikelompokkan ke dalam 7 kelas interval berpanjang kelas Analisa Deskriptif Hasil Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa

Pada tabel hasil Deskriptif Hasil kondisi ekonomi keluarga dari 77 data kondisi ekonomi keluarga dengan total nilai 7274.00, diperoleh rata-rata sebesar 94.4675 (rentang nilai 68,00–119,00; range 51,00). Tingkat keragaman data tergolong rendah dengan simpangan baku sebesar 4,35 dan varians 18,90, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berkumpul rapat di sekitar reratanya. Bentuk distribusi data memiliki sedikit kemiringan ke kiri (skewness -0,330) dan puncak yang relatif sedikit lebih tinggi atau runcing (kurtosis 0,385), sehingga data ini ideal dikelompokkan ke dalam 6 kelas interval dengan panjang kelas 4. Distribusi frekuensi sebaran data kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

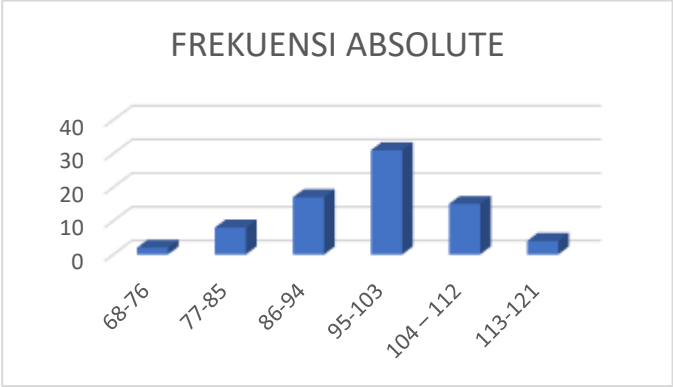
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Kondisi Ekonomi Keluarga

No. Kelas	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif
1	68-76	2	2,60%
2	77-85	8	10,39%
3	86-94	17	22,08%
4	95-103	31	40,26%
5	104 – 112	15	19,48%
6	113-121	4	5,19%
Total		77	100,00%

Sumber Data: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data di atas, skor kondisi ekonomi keluarga siswa menunjukkan bahwa skor paling rendah berada pada interval 68–76 dengan frekuensi absolut sebanyak 2 orang atau sebesar 2,60% dari keseluruhan responden. Sementara itu, skor kondisi ekonomi keluarga siswa yang paling tinggi berada pada interval 113–121 dengan frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau sebesar 5,19% dari keseluruhan responden.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data primer dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Instrumen penelitian terdiri dari 30 pernyataan, dengan 6 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kondisi ekonomi keluarga siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diperoleh 6 interval kelas yang dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi jawaban mengenai kondisi ekonomi keluarga siswa sebagai berikut.



Gambar 1 Histogram Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa

Sumber Data: Pengolahan Excel (2026)

Berdasarkan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa skor kondisi ekonomi keluarga siswa tersebar pada interval 68–121. Frekuensi responden terlihat lebih banyak terkonsentrasi pada interval 95–103, sedangkan frekuensi pada interval skor yang lebih rendah maupun lebih tinggi relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat penyebaran yang beragam, tetapi sebagian besar responden berada pada rentang skor menengah hingga tinggi. Artinya, kondisi ekonomi keluarga siswa pada umumnya berada pada tingkat yang cukup baik,

yang ditunjukkan oleh lebih banyaknya responden yang memperoleh skor pada interval tengah hingga tinggi. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memperoleh skor pada interval terendah maupun interval tertinggi. Dengan demikian, hasil histogram memberikan gambaran bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa cenderung terkonsentrasi pada tingkat menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan kondisi ekonomi antara satu responden dengan responden lainnya.

Analisa Deskriptif Hasil Minat Siswa Melanjut ke Perguruan Tinggi

Pada tabel hasil deskriptif, siswa menjelaskan minat siswa melanjut ke perguruan tinggi Dari 77 data variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan nilai total 7782.00, diperoleh rata-rata sebesar 101.0649 (rentang nilai 59,00 - 102,00; range 61,00). Tingkat variasi data tergolong stabil dengan simpangan baku sebesar 5,43 dan varians 29,45, yang menunjukkan persebaran data mengumpul di sekitar nilai rata-ratanya. Dilihat dari bentuk distribusinya, nilai kemiringan yang hampir nol (skewness 0,016) menunjukkan sebaran data yang simetris, sedangkan nilainya yang cenderung pipih (kurtosis -0,559) mengindikasikan puncak kurva yang agak landai, sehingga data ini ideal dikelompokkan ke dalam 6 kelas interval dengan panjang kelas 4. Distribusi frekuensi sebaran data minat siswa melanjut ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Minat Siswa Melanjut ke Perguruan Tinggi

No. Kelas	Kelas Inteval	F. Absolut	F. Relatif
1	59-69	4	5,19%
2	70-80	15	19,48%
3	81-91	18	23,38%
4	92-102	19	24,68%
5	103-113	16	20,78%
6	114-124	5	6,49%
Total		77	100,00%

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data di atas, skor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa skor paling rendah berada pada interval 59–69 dengan frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau sebesar 5,19% dari keseluruhan responden. Sementara itu, skor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang paling tinggi berada pada interval 114–124 dengan frekuensi absolut sebanyak 5 orang atau sebesar 6,49% dari

keseluruhan responden. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data primer dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Instrumen terdiri dari 30 pernyataan, 6 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh 6 interval kelas yang dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi jawaban mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan skor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebar pada interval 59–124. Frekuensi responden terlihat lebih banyak terkonsentrasi pada interval 92–102, sedangkan frekuensi pada interval skor yang lebih rendah maupun lebih tinggi relatif lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini memiliki tingkat penyebaran yang beragam, tetapi sebagian besar responden berada pada rentang skor menengah hingga tinggi. Artinya, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada umumnya berada pada tingkat yang cukup baik, yang ditunjukkan oleh lebih banyaknya responden yang memperoleh skor pada interval tengah hingga tinggi. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memperoleh skor pada interval terendah maupun interval tertinggi. Dengan demikian, hasil histogram memberikan gambaran bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung terkonsentrasi pada tingkat menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat minat antara satu responden dengan responden lainnya.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier, data penelitian wajib melalui Uji Asumsi Klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar valid, akurat, dan terbebas dari bias, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji normalitas yang dilakukan adalah untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis data yang berasal dari kedua kelompok yang menjadi sampai apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu

melalui diagram normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam melakukan analisis data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Tests of Normality, variabel Minat Siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,579 pada uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel Minat Siswa dinyatakan berdistribusi normal.

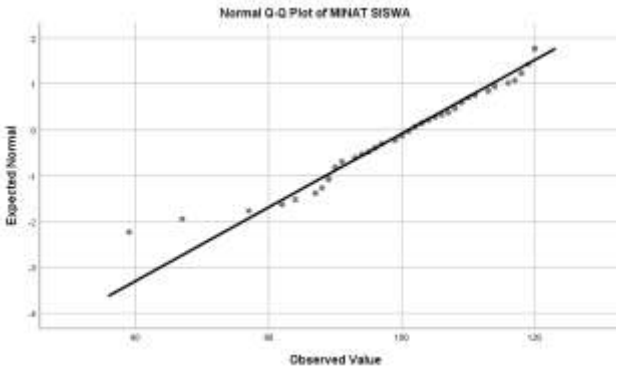
Variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,438 pada uji Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel Motivasi Belajar dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel Kondisi Ekonomi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,519 pada uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel Kondisi Ekonomi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Minat Siswa, Motivasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi berdistribusi normal, karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan analisis lebih lanjut

Berdasarkan Gambar Normal Q-Q Plot variabel Motivasi Belajar, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik-titik pengamatan berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang mengalami penyimpangan, terutama pada bagian ujung grafik, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan pola yang sangat kuat. Dengan demikian, secara visual data variabel Motivasi Belajar dapat dikatakan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa

Berdasarkan Gambar Normal Q-Q Plot variabel Kondisi Ekonomi, dapat dilihat bahwa titik-titik pengamatan sebagian besar berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik sedikit menyimpang garis diagonal, penyimpangan tidak menunjukkan pola berarti. Dengan demikian, visual data variabel Kondisi Ekonomi berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji Normalitas Minat Siswa Melanjut Ke Perguruan Tinggi

Berikut merupakan hasil penyebaran titik pada grafik Normal Q-Q Plot of Minat Siswa Melanjut Ke-Perguruan Tinggi:



***Gambar 2 Penyebaran titik grafik Normal Q-Q* Plot of Minat Siswa Melanjut Ke-Perguruan Tinggi**

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Uji Normalitas Minat Siswa Melanjut Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Q-Q Plot pada variabel Minat Siswa, dapat dilihat bahwa sebagian besar titik-titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang bagian nilai pengamatan yang rendah, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan pola yang ekstrem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel Minat Siswa berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi normalitas dalam analisis data. Uji multikolinearitas berfungsi untuk pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan yang kuat antarvariabel bebas (variabel independen atau X). Dalam model regresi yang ideal, variabel independen seharusnya berdiri sendiri dan tidak saling terikat erat satu sama lain.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dilihat dari kolom Collinearity Statistics (Tolerance & VIF) untuk memastikan apakah ada korelasi antarvariabel bebas Nilai Tolerance

Kedua variabel bernilai 0.870, yang mana nilainya > 0.10. Nilai VIF Kedua variabel bernilai 1.149, yang mana nilainya < 10.00. Kesimpulan: Karena nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10.00, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini, model aman dan variabel bebasnya independen satu sama lain.

Uji Heteoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (sisaan) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 6 Hasil Uji Heteoskedastisitas

Coefficients[a]					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.358	11.470		1.339
	MOTIVASI BELAJAR	.640	.108	.555	5.928
	KONDISI EKONOMI	.203	.091	.209	2.230
a. Dependent Variable: MINAT SISWA					

Coefficients[a]					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.331	6.860		2.089	.040
	MOTIVASI BELAJAR	-.099	.065	-.188	-1.531	.130
	KONDISI EKONOMI	.035	.054	.080	.651	.517
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai Sig. untuk motivasi siswa adalah 0.130 > 0,05 dan nilai Sig. untuk kondisi ekonomi keluarga adalah 0,517 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat relatif konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil dari coefficientsa[a] dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Minat siswa melanjut ke perguruan tinggi (Y) adalah 15,358 + 0,640 X1 + 0,203 X2. Konstanta sebesar 15,358 artinya apabila variabel motivasi belajar (X1) dan kondisi ekonomi keluarga (X2) bernilai 0, maka nilai minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) diperkirakan sebesar 15,358. Koefisien regresi X1 sebesar 0,640 artinya setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,640 satuan, dengan asumsi bahwa kondisi ekonomi keluarga (X2) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,203 artinya setiap kenaikan satu satuan kondisi ekonomi keluarga akan meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,203 satuan, dengan asumsi bahwa motivasi belajar (X1) tetap. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadapa variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0.05. jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.358	11.470		1.339	.185
	MOTIVASI BELAJAR	.640	.108	.555	5.928	.000
	KONDISI EKONOMI	.203	.091	.209	2.230	.029
a. Dependent Variable: MINAT SISWA						

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel motivasi belajar siswa (X1) seperti pada tabel diatas

diperoleh t hitung sebesar 5.928 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap Minat siswa melanjut ke PT (Y).

Hasil uji t pada variabel kondisi ekonomi keluarga (X2) seperti pada tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 2.230 dengan probabilitas 0,029 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan kondisi ekonomi keluarga siswa secara parsial terhadap Minat siswa melanjut ke PT (Y).

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Simultas (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5135.329	2	2567.664	28.507	.000[b]
	Residual	6665.347	74	90.072		
	Total	11800.675	76			
a. Dependent Variable: MINAT SISWA						
b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, MOTIVASI BELAJAR						

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, didapat F hitung sebesar 28.507 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Minat siswa melanjut ke PT dengan demikian, H3 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Nilai koefisien determinasi anatara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.660[a]	.435	.420	9.49064
a. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, MOTIVASI BELAJAR			
b. Dependent Variable: MINAT SISWA			

Sumber Data: Output SPSS 25 (2026)

Besarnya Adjusted R Square (R^2) adalah 0,435. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 43,5%, sedangkan sisanya 56,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjut Keperguruan Tinggi

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjut Keperguruan Tinggi diambil dari hasil angket motivasi belajar melihat keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. bagian *sig motivasi belajar siswa* diketahui nilai Sig sebesar 0,00 < 0,05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al. 2026) Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan minat; semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjut Keperguruan Tinggi

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjut Keperguruan Tinggi diambil dari hasil angket Kondisi Ekonomi Keluarga Siswa melihat keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. bagian *sig kondisi ekonomi keluarga siswa* diketahui nilai Sig sebesar 0,029 < 0,05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh kondisi ekonomi keluarga siswa terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilson S et al. 2024) Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin

tinggi tingkat ekonomi orang tua, semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor-faktor ekonomi orang tua seperti pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan aset berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Siswa dari keluarga dengan ekonomi yang lebih mapan cenderung memiliki motivasi dan kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi", yang telah dilakukan terhadap 77 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai *t* < sub > hitung < / sub > sebesar 5.928 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,640, sehingga setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar diikuti dengan peningkatan minat siswa sebesar 0,640 satuan, dengan asumsi variabel kondisi ekonomi keluarga tetap.

Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai *t* < sub > hitung < / sub > sebesar 2.230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, kondisi ekonomi keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa koefisien regresi kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,203, sehingga setiap peningkatan satu satuan pada kondisi ekonomi keluarga diikuti dengan peningkatan minat siswa sebesar 0,203 satuan, dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara simultan terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pangaribuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai *F* < sub > hitung < / sub > sebesar 28.507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 15.358 + 0,640X_1 + 0,203X_2. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,435 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 43,5% variasi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan sebesar 56,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alinsa, N., & Bado, B. (2024). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik SMK Negeri 4 Selayar*. Retrieved http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Dalyono dalam penelitian Arbi Batulante, D. (2024). *Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Studi Anak Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara*.

Darsyah. (2023). *Etika dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Ibn Sahnun dalam Kitab Âdâb Al-Mu'allimîn)*.

Djaali (2021) *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Ips Man 1 Kota Jambi*.

Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2024). *Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. EDUKATIF : JURNAL ILMU

PENDIDIKAN, 6(4), 2916–2926. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7025

Lubis, A. dan W. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar, Dukungan Keluarga dan Campus Visit terhadap Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Jakarta Utara Tahun Ajaran 2025/2026*. https://doi.org/10.63822/6spa3f83

Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). *Seberapa "pengaruh" media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?* Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(3), 180–188. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.285

Mawar Shafira Nadhila (2023). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi* INFO PENULIS. 2(3), 2023. http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

Masnawati, M., Syarifuddin, S., & Asriani, A. (2022). Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua. *Jurnal NALA: Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1), 1–10.

Novita Dwi Maharani, Dyah Sulistyaningrum, & Susantiningrum (2024). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.* Student Research Journal, 2(4), 88–96. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1359

Slameto dalam penelitian Sarah Christ, D. (2021). *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara.* PROGRES PENDIDIKAN, 2(1), 13–19. https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60

Sardiman. (2022). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025*.

Sardiman, dalam penelitian A. P. Dkk. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd 1 Mijen Kaliwungu Kota Kudus.*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*.

Suharbiani Putri Dkk. (2025). Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 2025. https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi

Theresia, I., Butarbutar, I. P., & Sibagariang, S. A. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi Terhadap Minat Belajar Ke Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar T.A*

2023/2024. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 4(01), 58–65. https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3938